

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat di tarik kesimpulan antara lain:

1. Rataan bobot telur burung puyuh yang sudah diadakanya seleksi mengalami peningkatan dari induk sebesar 10.17, menjadi 10.68 pada generasi pertama (F_1), dan generasi ke dua (F_2) sebesar 10.72. Pada rata-rata bobot badan umur 1 – 6 minggu juga mengalami peningkatan dari generasi sebelumnya.
2. Nilai heritabilitas sifat bobot telur yang dihasilkan dari induk ke generasi pertama (F_1) sebesar 0,36. Sedangkan dari induk ke generasi kedua (F_2) sebesar 0,49. Sedangkan nilai heritabilitas pada bobot badan naik turun di tiap minggu, namun perbedaan nilainya tidak terlalu signifikan dan berkisar pada angka pewarisan sifat sedang dan tinggi.
3. Kemajuan seleksi dari induk ke generasi pertama (F_1) sebesar 0,19 dan generasi pertama (F_1) ke generasi ke dua (F_2) sebesar 0,20.

1.2 Saran

Penulis menyarankan perlu adanya penelitian lanjutan mengenai seleksi burung puyuh berdasarkan sifat bobot telur selama lebih dari dua generasi agar dapat diketahui seberapa jauh seleksi berdasarkan bobot telur dapat dipertahankan mutu genetiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvian, T.B. 2015. Heretabilitas Bobot Telur, Bobot Tetas, Dan Bobot Badan Umur Seminggu Burung Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) Hasil Persilangan. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.
- Anwar dan Andi Rahman. 2012. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Burung Puyuh di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Skripsi. Universitas Hasanudin, Makasar.
- Becker, W.A. 2004. *Manual of Quantitative genetics*. 3rd Ed. Washington State University Press. Washington.
- Cassady and Esen A. 2002. *The Effect Of Age Of Parent, Ege Weight End Shape Index On Hatchability In Quail*. Firat Univ. J. Healt Sci. 16(1): 19-25. http://www.fusabil.org/summary_en.php3?id=105. Diakses tanggal 13 Februari 2015.
- Dako, S. 2013. Kelenturan Fenotipik Sifat-Sifat Produksi dan Reproduksi Burung Puyuh yang Diberikan Kadar Garam Berbeda Dalam Air Minum. [Tesis]. Universitas Samratulangi, Manado.
- Hardjosubroto. 1994. Aplikasi Pemuliaan Ternak Di Lapangan. Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta.
- Hartono. 2004. Permasalahan Puyuh dan Solusinya. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hyankova, Lase, H. G, E. Sujana, H. Indrijani. 2016. Performa Pertumbuhan Burung Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) Petelur Betina Silang Warna Bulu Coklat Dan Hitam. Fakultas Peternakan. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Kurnianto. 2009. Permasalahan Puyuh Dan Solusinya. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kuswahyuni I.S. 1983. Parameter Genetik Beberapa Sifat Produksi Burung Puyuh. Tesis. Bogor: Fakultas Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Lasley, L.J. 1978. *Genetics of Livestock Improvement*. 3rd Edition. New Delhi: Prentice-Hall of India Private Limited.
- Lawrie, R. A. 1999. Ilmu Daging Edisi-5. Universitas Indonesi Pres. Jakarta.
- Martojo, H. 1992. Peningkatan Mutu Genetik Ternak. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi Pusat Antar Universitas Bioteknologi Institut Pertanian Bogor, Bogor.

- Mozin. 2006. Genetika. Gadjah Mada University, pres. Yokyakarta.
- Nestor K.E., dan J.W. Anderson , R.A. Patterson. 2000. *Genetics of Growth and Reproduction in Turkey. 14 Changes Ingenetic Parameter Over Thirty Generations of Selection for Increased Body Weight. Poultry Sci.*,79:445-452.
- Noor Rahman, R. 2004. Genetika Ternak. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nugroho dan Mayun. 2002. Beternak Burung Puyuh. Eka Offset. Semarang.
- Permana, D.H. 2005. “Performa Produksi Burung Puyuh (*Coturnix coturnic japonica*) Umur 8-11 Minggu Pada Perbandingan Jantan Dan Betina Yang Berbeda”. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Reddy. 1996. *The Effect Of Matting Ratio and Egg On fertility In Japanes Quail. Poult. Sci.* 46:383-388.<http://ps.fass.org/archipe>. Diakses tanggal 26 November 2016.
- Sugiyono. 2004. Statistika Untuk Penelitian. Cetakan Keenam. Alfabeta. Bandung.
- Suzuki, D.T., A.J.F. Griffiths, J.H. Miller & R.C. Lewontin. 1989. *An Introduction to Genetic Analysis. 4th Ed. WH Freeman and Company*, New York.
- Tillman, A. D., Hartadi, S. Reksohadiprodjo, S. Prawiro Kusuma, dan Lebdoesoekoekojo. 1998. Ilmu Makanan Ternak Dasar. Gadjah Mada University Press. Yokyakarta.
- Topan. 2007. Sukses Beternak Puyuh. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Vali, follet. 2008. “*Circadian Rhythm of Melatonin In The Pineal Gland of The Japanese Quail (Coturnix coturnix japonica)*”. *Journal of Endocrinology*. Vol 107. No. 324.
- Warwick, E.J dan Legalates, J.E. 1995. Pemuliaan Ternak. Gajah Mada University press, Yogyakarta.
- Yohanes. 1909. *The origin of man: a chromosomal pictorial legacy. Science* <http://www:> 1525–1530. [doi:10.1126/science.7063861](https://doi.org/10.1126/science.7063861). [PMID 7063861](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/7063861/). Diakses tanggal 17 Desember 2016.